

## **PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SHAM (STUDI KASUS PADA SAHAM PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2006-2009)**

Yopi Sujadmiko<sup>1</sup>, Prodi Mbti<sup>2</sup>

Universitas Telkom

---

### **Abstrak**

Harga saham perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Jika kondisi keuangan menciptakan nilai yang positif tentu akan berimbas pada naiknya harga saham di bursa. Hal ini yang dilihat untuk selanjutnya dilakukan analisis tentang laporan keuangan. Laporan keuangan memuat informasi tentang perkembangan keuangan perusahaan baik dalam angka-angka maupun dalam rasio-rasio tertentu. Rasio yang biasa digunakan adalah Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) untuk mengukur likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang telah tercatat di BEI pada tahun 2006-2009. Hal ini diambil karena perusahaan manufaktur sangat erat hubungannya dengan penambahan jumlah aktiva lancar dan hutang usaha. Saham perusahaan industri barang konsumsi di bursa juga belum menjadi incaran utama oleh para investor, sehingga perlunya dilakukan penelitian pada kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan. Mengetahui apakah rasio-rasio seperti CR, DER dan ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis regresi berganda. Selanjutnya untuk menguji hipotesis penulis menggunakan uji F dan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan dan parsial terhadap harga sahamnya. Setelah proses analisis dilakukan penulis menemukan pengaruh yang rendah antara rasio tersebut terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial. CR dan ROE berpengaruh positif karena berhubungan langsung dengan likuiditas dan profitabilitas yang merupakan ukuran kinerja yang sesungguhnya dari perusahaan, sementara DER berpengaruh negatif karena dalam pandangan investor penambahan hutang justru akan menaikkan resiko berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Hasil ini nantinya dapat dijadikan dasar dalam melakukan analisis internal oleh perusahaan ataupun keputusan yang akan diambil oleh investor terkait pentingnya rasio-rasio CR, DER dan ROE yang mempengaruhi harga saham perusahaan.

---

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Tinjauan Terhadap Objek Studi

Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI, (*Indonesia Stock Exchange (IDX)*) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 dan tanggal tersebut di tetapkan sebagai hari jadi Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia berpusat di Kawasan Niaga Sudirman, Jl. Jend. Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Tahun 2009, di saat ekonomi dunia belum sepenuhnya pulih, pemerintah berhasil mengambil kebijakan dan langkah strategis yang cepat dan tepat, sehingga tercipta kestabilan politik dan ekonomi. Situasi ini telah mendukung kinerja Bursa Efek Indonesia dalam mewujudkan strategi dan langkah tepat untuk mengamankan pasar modal dan meredam gejolak pasar, sehingga pelaku pasar dapat mengambil keputusan berinvestasi secara rasional. Hingga pada penutupan tahun 2010, IHSG mencatat keberhasilan sebagai yang terbaik di Asia Pasifik dengan harga penutupan pada 3703,51 point atau naik 1169,56 point (46,13%) selama 2010. Bahkan pada 9 Desember 2010 IHSG sempat mencatat rekor tertinggi dalam

sejarah setelah menyentuh level 3786,10 point (detik.com, 30 Desember 2010).

Sistem perdagangan di Bursa Efek Indonesia menggunakan JATS( *Jakarta Automated Trading System*) yang menggantikan sistem perdagangan manual sejak tahun 1995. Tahun 2009 BEI berhasil meluncurkan *Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS-NextG)* yang melipatgandakan kemampuan sistem perdagangan terdahulu. Sesuai dalam perannya sebagai fasilitator dan regulator, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, instrumen perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Menggunakan tata kelola perusahaan yang baik dan penerapan standar internasional, BEI terus mencoba meraih kredibilitas tingkat dunia.

Visi dan Misi Perusahaan adalah sebagai berikut:

VISI

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

MISI

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*

(Sumber: *Annual Report IDX 2009*)

Bursa Efek Indonesia senantiasa memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan di pasar modal kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai bermacam indeks saham:

1. IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
2. Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor. Terdapat 9 sektor yang mencantumkan komponen-komponennya, antara lain : pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka insutri, industri barang konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan dan perdagangan.
3. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
4. Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
5. Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
6. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.

7. Indeks Kompas100, menggunakan 100 saham pilihan harian Kompas.
8. Indeks SRI-KEHATI, merupakan indeks yang berbasis lingkungan
9. Indeks PEFINDO 25, mencerminkan pergerakan 25 saham berdasarkan fundamental dan teknikal
10. Indeks BISNIS 27, yaitu merupakan Indeks yang meliputi saham-saham kategori *blue chip* dengan likuiditas tinggi serta didasarkan pada parameter kinerja fundamental dan teknikal.

## 1.2. Latar Belakang Masalah

Seorang investor harus mengetahui segala informasi baik yang umum maupun yang sudah terfokus pada suatu objek terkait pasar. Hal pertama yang harus diketahui seorang investor adalah tempat untuk melakukan investasi pada perusahaan yang berupa surat-surat berharga yang dapat memberikan keuntungan bagi investor yaitu pasar modal. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan (Tandelilin, 2007:13).

Suatu perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal atau bursa saham secara tidak langsung akan mendapatkan keuntungan yaitu, perusahaan akan mendapatkan pencerminan nilai dan mutu perusahaan. Meskipun pada kenyataannya pasar modal memberikan

keuntungan, pasar modal juga mempunyai resiko yang besar, maka dalam hal ini para investor memerlukan informasi. Informasi adalah menu sehari-hari di pasar modal. Tanpa adanya suplai informasi pasar modal bisa jadi akan stagnan. Sebab, dengan tidak adanya informasi berarti tidak ada faktor yang menggerakkan ekspektasi investor sehingga investor akan diam saja, tidak melakukan apa-apa. Berkat informasilah, ekspektasi investor terbentuk. Dari sana mengambil keputusan apakah ia akan menambah portofolionya atau sebaliknya mengurangi portofolionya (Okezone.com 8 Juni 2009, diakses 7 April 2011). Informasi tersebut bisa berasal dari pihak *intern*, yaitu berupa keadaan sosial, politik dalam negeri, kebijakan pemerintah, suku bunga dan sebagainya, karena itu keterbukaan informasi sangat penting sehingga nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan.

Hal yang perlu menjadi perhatian khusus para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi adalah dengan mengetahui kinerja perusahaan yang ditinjau dari posisi keuangan. Dengan berubahnya posisi keuangan perusahaan, maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh para investor. Prestasi kinerja perusahaan dapat dipublikasikan dalam laporan keuangan yang harus dibuat oleh pihak manajemen secara teratur. Laporan keuangan dinilai sebagai sumber terpenting dari informasi investasi bagi para investor. Hal tersebut lebih penting daripada laporan dari direktur utama (Musselman dan Jackson, 2005:163).

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses yang disajikan dalam bentuk kuantitatif dimana informasi-informasi yang disajikan di dalamnya dapat membantu berbagai pihak yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Analisis laporan keuangan tersebut memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang umum digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan masukan yang sangat penting dalam analisis investasi, terutama untuk menentukan pengembalian modal yang tercermin dari harga saham perusahaan. Perhitungan rasio akan mendapatkan suatu perbandingan yang mungkin membuktikan suatu yang lebih berguna daripada hanya melihat jumlahnya (Alexandri, 2008:192). Rasio keuangan banyak macamnya, diantaranya yang digunakan investor adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi misalnya membayar gaji karyawan, pembayaran tunggakan listrik, ataupun pembayaran kontrak yang dibayar setiap bulan (Fahmi, 2010:115).

Salah satu cara dalam melakukan pengukuran terhadap tingkat likuiditas perusahaan adalah dengan menggunakan rasio-rasio likuiditas, dimana rasio-rasio ini berguna untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan tentang cara menilai dan meningkatkan posisi keuangan perusahaan tersebut, salah satu rasio yang dapat dijadikan sebagai indikator tingkat likuiditas adalah dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan maka akan semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya.

Namun implikasi dari posisi likuiditas perusahaan terhadap perkembangan harga saham perusahaan perlu ditinjau oleh investor. Dengan kondisi *Current Ratio* tinggi belum tentu berakibat baik karena rasio yang tinggi bisa saja berarti terjadi penumpukan di aktiva lancarnya yang relatif sukar ditentukan secara tepat kapan menjadi uang kas. Tentu hal ini dapat mengganggu penggunaan modal kerja yang berpengaruh terhadap penjualan ataupun laba perusahaan (Alexandri, 2008:192). Investor juga harus jeli dalam memahami persoalan tersebut terkait dengan prospek perusahaan dan potensi perubahan harga sahamnya ke depan .

Aktiva perusahaan dapat dibiayai dengan hutang. untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang digunakan *leverage ratio*. *Leverage* menjadi indikasi efisiensi kegiatan bisnis perusahaan, serta pembagian resiko usaha antara pemilik perusahaan dan para pemberi pinjaman atau kreditur.

Sebagian pos utang jangka pendek, menengah dan panjang menanggung biaya bunga. Salah satu rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur risiko dalam hubungannya dengan perusahaan yang menggunakan *leverage* dalam struktur modalnya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Kewajiban bukan sesuatu yang jelek jika dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya. Jika kewajiban dimanfaatkan dengan efektif dan laba yang didapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik. Dengan DER yang tinggi perusahaan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. Bagi perusahaan yang mempunyai aliran kas yang stabil biasanya rasio DER lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang aliran kasnya kurang stabil. Perbandingan suatu indikasi umum dari kemampuan perusahaan untuk membelanja kebutuhannya dengan hutang dan menunjukkan risiko *financial* perusahaan (Alexandri, 2008:197).

Ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari rasio profitabilitas, dimana *Return On Equity* (ROE) sebagai salah satu alat analisisnya. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham, dengan kata lain ROE mengukur seberapa efektif dari modal yang ditanamkan dalam menghasilkan laba setiap investasi yang dilakukan oleh manajer keuangan.

Dengan demikian jika ROE suatu perusahaan tinggi berarti bahwa perusahaan itu memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemegang saham.

Kondisi keuangan yang baik akan mempengaruhi kinerja perusahaan, jika perusahaan dalam kondisi sehat tentu akan mengundang investor untuk membeli sahamnya. Meskipun harga saham biasanya berfluktuasi mengikuti kekuatan permintaan dan penawaran di bursa, namun tidak dapat dipungkiri keadaan fundamental perusahaan juga berperan penting dalam bergeraknya posisi saham di lantai bursa. Fluktuasi harga saham mencerminkan seberapa besar minat investor untuk menempatkan modalnya pada saham, maka saham mengalami kelebihan permintaan, harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya kalau terjadi kelebihan penawaran, harga saham akan cenderung turun (Kodrat dan Indonanjaya, 2010:4).

Penelitian ini mengambil objek penelitian adalah saham-saham yang bergerak di sektor industri barang konsumsi. Bidang industri barang konsumsi adalah bagian dari sektor manufaktur di IHSG. Industri barang konsumsi tentu berkaitan dengan jumlah persediaan yang terjadi selama proses produksi. Hal ini nantinya bisa jadi akan berpengaruh terhadap posisi rasio keuangan yang berhubungan dengan likuiditas dan profitabilitas.

Sektor barang konsumsi menghasilkan produk yang biasa dikenal masyarakat luas karena produk hasil dari industri ini berkaitan langsung dengan barang kebutuhan hidup sehari-hari. Industri yang tergolong di sektor ini antara lain makanan dan

minuman, industri rokok, kosmetik, farmasi, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Maka secara langsung dapat dilihat bagaimana kondisi harga maupun penjualan produk tersebut di pasar.

Perdagangan saham di sektor ini masih belum menunjukkan nilai yang besar. Terbukti sektor barang konsumsi menempati posisi dua terbawah di atas sektor aneka industri untuk volume dan frekuensi perdagangan di bursa efek selama tahun 2009. Total volume perdagangan sektor industri barang konsumsi sebanyak 32.977 juta saham dengan frekuensi perdagangan 964.081 kali perdagangan selama tahun 2009. Sangat jauh dibandingkan sektor pertambangan yang merupakan sektor teraktif dengan total volume perdagangan sebanyak 335.378 juta saham dengan frekuensi perdagangan 6.247.227 kali perdagangan dengan periode yang sama (IDX *Statistic* 2009). Saat ini perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di BEI tercatat sebanyak 34 perusahaan.

Selain mengamati kinerja perusahaan tentu perlu melihat perkembangan harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Dengan melihat kondisi harga saham perusahaan barang konsumsi dan mengamati bagaimana kondisi rasio-rasio keuangan yang meliputi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* dapat ditemukan kecenderungan dan fenomena yang terjadi dari tabel berikut:

Tabel 1.1. Data Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi

Yang *Listing* di BEI Tahun 2009

No	Emiten	CR (%)	DER (x)	ROE (%)	Harga saham (closing)
1	ADES	248.37	1.61	25.5	640
2	AQUA	633.52	0.73	20.6	244,800
3	CEKA	489.45	0.89	23.24	1490
4	DAVO	11,370.79	5.82	-206.87	50
5	DLTA	470.36	0.27	30.16	62,000
6	INDF	116.09	2.45	40.02	3550
7	MYOR	229.04	1.03	31.86	4500
8	MLBI	65.89	8.44	449.09	177,000
9	PSDN	156.27	1.44	46.7	110
10	SKLT	189.02	0.73	10.94	150
11	STTP	168.85	0.36	9.85	250
12	AISA	117.26	2.14	12.24	360
13	ULTJ	211.63	0.45	8.25	580
14	RMBA	255.92	1.45	5.08	650
15	GGRM	246	0.48	26.38	21,550
16	HMSP	188.06	0.69	68.95	10,400
17	DVLA	305.02	0.41	20.56	1530
18	INAF	154.21	1.44	4.24	83
19	KLBF	298.7	0.39	34.13	1300
20	KAEF	199.84	0.57	10.02	127
21	MERK	503.82	0.23	58.71	80,000
22	PYFA	209.93	0.37	7.44	110
23	SCPI	93.75	9.49	92.75	39,000

(bersambung)

No	Emiten	CR (%)	DER (x)	ROE (%)	Harga Saham (closing)
24	SQBB	545.27	0.21	69.09	136,800
25	SQBI	545.27	0.21	69.09	136,800
26	TMPO	164.01	0.93	3.52	76
27	TCID	726.31	0.13	20	8,100
28	MRAT	717.88	0.16	9.12	395
29	UNVR	104.17	1.02	114.74	11,050
30	KICI	553.21	0.39	-6.49	76
31	KDSI	119.71	1.31	6.93	155
32	LMPI	278.78	0.36	1.98	215

(Sumber: IDX *Statistic* 2009)

Data tersebut memberikan informasi bahwa pada perusahaan sektor barang konsumsi memiliki kondisi likuiditas dan rasio *debt to equity ratio* yang bervariasi pada tahun 2009. Namun kecenderungan harga saham yang tinggi menghasilkan rasio ROE yang tinggi pula. Seperti terlihat pada saham-saham MLBI, HMSP, SQBB, dan UNVR. Begitu juga sebaliknya untuk harga saham perusahaan yang kecil cenderung menghasilkan ROE yang kecil pula, terlihat pada saham-saham INAF, TMPO, dan KICI.

Kondisi krisis global pada tahun 2008 juga perlu menjadi pengamatan serius. Hal ini ditandai dengan anjloknya hampir seluruh saham tidak hanya di sektor barang konsumsi namun juga di IHSG. Bahkan pada 28 Oktober 2008 IHSG mencatat rekor terburuk dengan ditutup di level 1,111.39 poin (*Kompas*, 29 Oktober). Ditambah nilai hutang yang semakin meningkat pada saat yang

bersamaan. Namun kondisi tersebut bertolak belakang dengan nilai penjualan perusahaan sektor barang konsumsi yang justru terus meningkat dari tahun ke tahun meski dalam kondisi krisis. Kondisi ini tentu berpengaruh terhadap angka rasio keuangan perusahaan. Karena itu perlu bagi penulis untuk meneliti bagaimana rasio-rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan investor sebagai pilihan alternatif dalam berinvestasi di BEI. Maka penulis perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Current Asset, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham (studi kasus pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009)**”.

### 1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009?
2. Bagaimana perkembangan harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada

perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009?
2. Untuk mengetahui perkembangan harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009?

#### 1.5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah :

- 1) Emiten

Penelitian ini diharapkan memberikan suatu pengetahuan bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan pengaruh DER, *Current Ratio* dan ROE terhadap harga saham perusahaan, sehingga perusahaan dapat membuat kebijakan yang berhubungan dengan prospek saham

perusahaan ke depannya, karena harga saham sangat mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya.

2) Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para investor dapat mempergunakan informasi yang diperoleh dari rasio-rasio keuangan khususnya melalui perhitungan DER, *Current Ratio* dan ROE terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi sehingga investor dapat lebih cermat dalam pengambilan keputusan berinvestasi secara optimal.

3) Penulis

Penelitian ini digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi penulis serta sebagai wahana latihan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

4) Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan sebagai bahan masukan untuk penelitian berikutnya, khususnya bagi peneliti lain yang berminat mempelajari masalah yang sama.

### 1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab I berisi mengenai tinjauan terhadap obyek studi, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, Ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada Bab II berisi tinjauan pustaka yang membahas teori-teori yang mendukung penelitian ini dan mendukung pemecahan permasalahan. Pada Bab II menceritakan tentang kerangka pemikiran.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada Bab III menjelaskan tentang jenis penelitian, operasionalisasi variabel, skala pengukuran, jenis dan teknik pengumpulan data, analisis data yang digunakan dalam penelitian dan pengujian hipotesis.

#### **BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISA**

Pada Bab IV mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab V berisi tentang kesimpulan hasil analisis, saran untuk perusahaan dan saran bagi penelitian selanjutnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham perusahaan industri barang konsumsi tahun 2006-2009, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *return On Equity* dari perusahaan industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009.
  - a. Perkembangan *Current Ratio* selama periode penelitian yaitu tahun 2006-2009 terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun seiring semakin baiknya kondisi likuiditas perusahaan. Terbukti dengan pertumbuhan rata-rata nilai CR yang meningkat dari tahun ke tahun sejak tahun 2006 hingga 2009 yaitu 14.43%, 9.23% dan 41.74%
  - b. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun selama periode penelitian. Pertumbuhan rata-rata nilai DER dari tahun 2006 ke tahun 2009 sebesar 140.61%, -85.5% dan -18.75%. Hal ini disebabkan kondisi hutang perusahaan yang cenderung meningkat.

- c. Perkembangan *Return On Equity* mengikuti perkembangan profit perusahaan yang semakin tahun semakin meningkat kendati pada tahun 2008 mengalami krisis namun rata-rata perusahaan masih mengalami rasio yang positif. Pertumbuhan rata-rata nilai ROE dari tahun 2006 ke tahun 2009 adalah 4.3%, 3.4% dan 24.75%
2. Perkembangan harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2006-2009 bergerak fluktuatif dimana pada tahun 2008 hampir seluruh saham sektor industri barang konsumsi turun yang dipicu oleh kondisi krisis. Namun pada tahun 2009 kinerja perusahaan membaik dan kembali positif dengan membukukan pertumbuhan positif dan merupakan yang tertinggi selama periode penelitian.
3. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009 adalah sebagai berikut:
  - a. Hasil pengujian hipotesis simultan dari variabel independen yang meliputi *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Return On Equity* (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2006-2009. Hasil ini berdasarkan uji F, dimana diketahui bahwa

dengan taraf kesalahan 5% ( $\alpha=0,05$ ), dan memiliki tingkat signifikansi (P- value) yaitu sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang dikehendaki  $\alpha=0,05$ .

- b. Hasil pengujian hipotesis parsial berdasarkan uji t adalah sebagai berikut:
- Variabel X1 yaitu *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi. Hasil ini berdasarkan uji t, dimana nilai signifikansi uji variabel CR terhadap harga saham sebesar 0,034, atau  $\text{sig} < (\alpha=0,05)$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Keadaan ini sesuai dengan ekspektasi investor yang menganggap perusahaan dengan nilai likuiditas yang baik akan mengurangi resiko perusahaan gagal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
  - Variabel X2 yaitu *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi. Hasil ini berdasarkan uji t, dimana nilai signifikansi uji variabel DER terhadap harga saham sebesar 0,104, atau  $\text{sig} > (\alpha=0,05)$  yang berarti  $H_0$  diterima. Pembiayaan modal dari hutang berarti nilai kewajiban menjadi

lebih besar, tentu harapan investor akan prosek perusahaan menjadi berkurang. Kinerja perusahaan yang terlalu bergantung pada hutang akan membangun sentimen buruk di bursa.

- Variabel X3 yaitu *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi. Hasil ini berdasarkan uji t, dimana nilai signifikansi uji variabel ROE terhadap harga saham sebesar 0,000, atau  $\text{sig} < (\alpha=0,05)$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Kondisi ini berarti investor masih melihat nilai profit sebagai ukuran utama keberhasilan perusahaan, dengan kondisi profit yang tinggi akan berpengaruh terhadap harga saham di bursa
- c. Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar 0,179 atau 17,9%. Hal ini menunjukkan adanya kontribusi dari *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Return On Equity* (X3) terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi tahun 2006-2009 sebesar 17,9%, dimana 82,1% lainnya diberikan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini. Hal ini menandakan faktor di luar variabel CR, DER dan ROE lebih kuat mempengaruhi harga saham

sehingga investor juga harus mempertimbangkan setiap informasi dan data sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya pada saham tertentu

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran yang dapat berguna untuk investor maupun untuk penelitian yang akan datang. Saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya mengoptimalkan penggunaan aktiva lancarnya, terutama meminimalkan penumpukan persediaan pada bahan baku agar proses produksi dapat lebih lancar dan permintaan dapat terpenuhi. Mengurangi ketergantungan pada hutang usaha agar manajemen dapat lebih fokus dalam memaksimalkan laba.
2. Baik pihak investor maupun perusahaan ikut terus memantau dan mengontrol harga saham perusahaan di bursa, karena setiap pergerakan yang terjadi akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan ke depannya.
3. Perusahaan terbuka harus lebih leluasa lagi dalam memberikan informasi tentang kinerja keuangannya agar dapat mudah diakses oleh siapapun, karena data tersebut berguna bagi pihak investor maupun akademisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh Benny. (2008). *Manajemen Keuangan Bisnis, Teori dan Soal*. Bandung : Alfabeta.
- Brigham, Eugene F, Houston, Joel F. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat
- Bursa Efek Indonesia. (2009). *Annual Report (Laporan Tahunan) 2009* . Jakarta.
- Bursa efek Indonesia. (2010). *3<sup>rd</sup> Quarterly statistic*. Jakarta
- Bursa Efek Indonesia. (2010). *Company Report* .Jakarta
- Bursa Efek Indonesia. Daftar Perusahaan Industri Barang Konsumsi. <http://www.idx.co.id> [3 Januari 2011].
- Darmawan, Asep. (2006). *Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on invesment dan total asset turnover terhadap dividend payout ratio pada perusahaan sektor manufaktur periode 2002-2005*. Universitas Widyatama.
- Erlangga Djumena. (9 Maret 2011). Sektor Konsumer Topang IHSG [Online]. Tersedia : <http://bisniskeuangan.kompas.com> [30 Maret 2011].
- Fahmi, Irham, Hadi, Yovi Lavianti. (2010). *Manajemen Risiko: Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung : Alfabeta
- Fitriana, Aida. (2007). *Penggunaan Analisis Teknikal Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Tercatat Di Bej Periode 2006)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Frezatti, Fabio. (2007). *The “economic paradigm” in management accounting Return on equity and the use of various*

*management accounting artifacts in a Brazilian context.*  
Emerald Insight

- Gitman, J Lawrence. (2009). *Principle of Managerial Finance*. Boston: Pearson International Edition.
- Harmono. (2009). *Manajemen keuangan: berbasis balanced scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono, Jogiyanto. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad dan Enny Pudhiastuti, (2004), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YPKN, Yogyakarta.
- James. C. Van Horne, John. M. Machowics, JR, (2007). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12, Jakarta, Salemba Empat.
- Kodrat, David Sukardi, Indonanjaya, Kurniawan. (2010). *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untruk Analisis saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kubota, Keiichi, Takehara, Hitoshi.(2010). *Expected return, liquidity risk, and contrarian strategy: evidence from the Tokyo Stock Exchange*. Emerald Insight.
- Kuswadi. (2005). *Meningkatkan Laba Dengan Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: Media Elex Komputindo.
- Li, Mingsheng, Zheng ,Steven Xiaofan, Melancon, Melissa V. (2005). *Underpricing, share retention, and the IPO aftermarket liquidity*. Emerald Insight.

- Mainelli, Michael. (2008). *Commnetary Liquidity = Diversity*. Emerald Insight.
- Murhadi, Werner, R. (2008). *Studi Kebijakan Dividen: Anteseden Dan Dampaknya terhadap Harga Saham*. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Musselman, Vernon, Jackson, John H.(2005). *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Purnomo, Herdaru. (31 Desember 2010). IHSG Terbaik, 3 Bursa Asia Pasific Minus [Online]. Tersedia: <http://www.detikfinance.com> [3 Januari 2011]
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4* . Yogyakarta: BPFE.
- Rochaety, Ety, Tresnati, Ratih, Latief, H. Abdul Madjid. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Ross,Stephen, Westerfield,Randolph, & Jordan, Brnadon. (2010). *Fundamental of Corporated Finance -9/E*. Boston : Mc. Graw Hill
- Sari, Yuni Nurmal. (2007). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turn Over Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Negeri Semarang.
- Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- Siahaan, Hinsu. (2007). *Analisis Risiko dan Pengembalian Satu Saham dan Analisa Portofolio Dua Saham*. Universitas Tarumanegara.

- Sugiono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyarso, G, dan Winarni, F. (2006). *Manajemen Keuangan : pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan, Aktiva, Kewajiban, dan Modal, serta Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Sujianto, Agus Eko. (2009). *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Sunariyah. (2005). *Pengantar Pasar Modal Edisi keempat*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Tandelilin, Eduardus. (2007). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio..* Yogyakarta: BPFE.
- Tim BEI. (8 Juni 2009). Pentingnya informasi bagi pasar [Online]. Tersedia: <http://economy.okezone.com> [30 Maret 2011].
- Titman, Sheridan, Keown, Arthur J, Martin, John D. (2010). *Financial Management principles and applications*. Boston: Pearson.
- Ulupui, IGKA. (2009). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori Industri barang konsumsi di BEJ)*, (1-20). Universitas Udayana.
- Umar, Husein. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis: Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif -3/E*. Jakarta: Gramedia Pustaka.